

Kurikulum Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Upaya Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0

Naharus Surur*, Ulya Makhmudah, Adi Dewantoro, Agit Purwo Hartanto , Arifah Wulandari, Diah Fatmawati

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

 naharus67@staff.uns.ac.id*

Submitted:
2020-12-19

Revised:
2021-03-12

Accepted:
2021-03-31

Copyright holder:

© Surur, N., Makhmudah, U., Dewantoro, A., Hartanto, A. P., Wulandari, A., & Fatmawati, D. (2021)

This article is under:



How to cite:

Surur, N., Makhmudah, U., Dewantoro, A., Hartanto, A. P., Wulandari, A., & Fatmawati, D. (2021). Kurikulum Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Upaya Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(1).
<https://doi.org/10.51214/bocp.v3i1.50>

Published by:

Kuras Institute

Journal website:

<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:

2656-1050

ABSTRACT: *This research is a follow-up research and development of a comprehensive guidance and counseling curriculum in SMK in the industrial revolution's era 4.0. The existence of manufacturing technology that has entered the trend of automation and data exchange, including cyber-physical systems, namely the internet of things (IoT), cognitive computing and digitization in various aspects of life, makes vocational education a challenge in preparing human resources who are able to contribute active according to the area of expertise for the progress of the nation in the industrial revolution's era 4.0. The development of a guidance and counseling curriculum in SMK that is responsive to the era of the industrial revolution 4.0 includes the development of methods, strategies and service materials, namely in accordance with comprehensive, competency-based guidance and counseling. This curriculum will contain: the services and objectives of each domain, the formulation of class level competencies (measurable student success standards), details of activities that students and counselors must do in one unit of time. The development of this curriculum uses the research and development design of Borg and Gall which has reached the small group test stage. The small group test was carried out on 15 Vocational School Counseling Teachers throughout the Surakarta Ex-Karesidenan by selecting subjects using the random sampling method. The results of the small group test showed a indicator very good in the academic, career, and personal or social fields.*

KEYWORDS: *curriculum, guidance and counseling, vocational school*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 merupakan suatu keniscayaan, sehingga perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif agar mampu memenuhi tuntutan zaman. Disamping berbagai dampak positif dari revolusi industri 4.0, juga terdapat dampak yang tidak berpihak pada sumber daya manusia apabila tidak dapat menyesuaikan diri untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki. Sutrisno (2018) menjelaskan bahwa perubahan yang revolusioner berbasiskan pada teknologi terkini dengan munculnya *artificial intelligence, big data analytics, high-speed mobile*

internet, artificial intelligence, big data analytics, dan *cloud technology* serta beberapa lainnya dapat memungkinkan banyak hal seperti di bidang industri yang didominasi oleh mesin. Sehingga posisi yang biasanya dikerjakan oleh manusia akan digantikan oleh robot sebagai upaya efisiensi produksi dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Hal ini akan berdampak pada ancaman meningkatnya pengangguran di era revolusi industri 4.0. Elitan (2020) menjelaskan bahwa Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi yang cukup padat, maka sangat penting masyarakatnya dalam menyesuaikan diri memenuhi tuntutan perkembangan di masa mendatang sebagai wujud eksistensi dalam berbagai aspek kehidupan.

Selanjutnya Cserhati dan Pirisi (2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa isu mengenai ketenagakerjaan di era revolusi industri 4.0 seperti ketidaksesuaian antara ketrampilan yang dimiliki dengan yang dibutuhkan, pengelolaan pendidikan berkelanjutan dan berjenjang untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan pasar kerja, kebijakan mengenai upah kepada pekerja dengan tuntutan kreatifitas yang tinggi. Isu tersebut perlu disikapi oleh pemangku kebijakan sebagai tantangan yang membutuhkan jawaban dengan rencana pembangunan yang sistematis dan strategis.

Selain harapan peningkatan kualitas hidup sebagai keuntungan dari revolusi industri 4.0, juga terdapat kerisauan tersendiri bagi masyarakat berupa tantangan mengenai cara menyerap dan menampung modernitas baru dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang dimiliki. Sebagai dampak dari digitalisasi maka dimungkinkan muncul darurat '*me-centered*' (mementingkan diri sendiri) dalam masyarakat. Sehingga Revolusi industri tidak hanya merubah perilaku manusia, namun juga merubah identitas individu dalam berbagai aspek, meliputi tingkah laku, waktu bekerja, waktu istirahat, privasi, kepemilikan, konsumsi, bahkan gaya hidup.

Dari perspektif bimbingan dan konseling, revolusi industri 4.0 membawa tantangan juga harapan. Harapannya adalah dengan adanya kemajuan teknologi maka akan membuka peluang pengembangan media digital di bidang bimbingan dan konseling. Serta menjawab tantangan untuk membantu individu dalam konteks ini adalah peserta didik SMK agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0 serta membimbing untuk menuju insan yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai luhur dalam setiap perilakunya. Pambudi, Muslihati dan Lasan (2019) menyampaikan bahwa bimbingan dan konseling melatih peserta didik untuk terampil merencanakan karier sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dalam kondisi yang dinamis. Melalui pengembangan kurikulum bimbingan dan konseling di SMK maka peserta didik akan diarahkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui kurikulum maka layanan bimbingan dan konseling dapat direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, terstruktur dan jelas tujuan serta standar kompetensinya.

Pengembangan kurikulum bimbingan dan konseling di SMK telah sampai tahap uji ahli dan praktisi yang memperoleh hasil bahwa draf kurikulum layak untuk dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu uji kelompok terbatas kepada 15 praktisi bimbingan dan konseling se-eks karesidenan Surakarta untuk mengetahui efektifitas dari kurikulum yang dikembangkan dalam skala kecil atau terbatas.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan kurikulum Bimbingan dan Konseling untuk mempersiapkan peserta didik SMK menghadapi era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan mengacu kepada langkah-langkah *research and development* dari Borg & Gall (1979) dan Gall, Gall, & Borg (2003).

Uji kelompok terbatas dilakukan pada 15 Guru BK se Eks-Karesidenan Surakarta. Uji kelompok terbatas dilakukan untuk mengetahui tingkat kegunaan, kelayakan, dan

ketepatan kurikulum yang dikembangkan. Data hasil uji kelompok terbatas diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil analisis data angket uji kelompok terbatas dikategorikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Hasil Angket Uji Kelompok Terbatas

Skala	Kategori
3,1 - 4,0	Sangat Tinggi
2,1 - 3,0	Tinggi
1,1 - 2,0	Kurang
0,0 - 1,0	Sangat Kurang

Sedangkan data hasil evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dari peserta didik SMK dikategorikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dari Peserta Didik SMK

Skala	Kategori
4,1 - 5,0	Sangat Baik
3,1 - 4,0	Baik
2,1 - 3,0	Cukup
1,1 - 2,0	Kurang
0,0 - 1,0	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi mengenai kebutuhan dan permasalahan juga dilakukan pada Guru BK SMK pada penelitian tahap pertama yang menjadi pertimbangan bahwa memang dibutuhkan pengembangan kurikulum bimbingan dan konseling. Selanjutnya tahap pengembangan produk atau prototipe kurikulum bimbingan dan konseling di SMK disusun berdasarkan hasil kajian konsep dan teori mengenai layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMK, konsep pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik SMK untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Kompetensi yang dikembangkan pada kurikulum bimbingan dan konseling di SMK ini merujuk kepada beberapa lembaga, yaitu; (1) Kurikulum oleh Universitas Missouri yang mengembangkan tiga ranah utama, yaitu eksplorasi dan perencanaan karier (*career planning and exploration*), pengetahuan tentang diri sendiri dan orang lain (*knowledge of self and others*), dan perkembangan jabatan dan kependidikan (*educational and vocational development*); (2) Target sasaran yang lebih rinci dirumuskan oleh *Texas University* yang menjadi 7 ranah meliputi perkembangan harga diri (*self-esteem development*), motivasi untuk meraih (*motivation to achieve*), keefektifan antar pribadi (*interpersonal effectiveness*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), keefektifan lintas budaya (*cross-cultural effectiveness*), keterampilan pengambilan keputusan karier (*decision making skills*), dan perilaku bertanggung jawab (*responsible behavior*); (3) *American School Counselor Association (ASCA)* merumuskan tiga bidang utama yang

menjadi sasaran pengembangan diri peserta didik yaitu pengembangan di bidang akademik, karier, dan pribadi/ sosial (Sciarra, 2004; ASCA, 2012).

Setelah uji ahli dilakukan pengujian kepada empat orang ahli di bidang bimbingan dan konseling yang bergelar doktor serta mendalami bidang kajian pengembangan program bimbingan dan konseling komprehensif di SMK untuk menguji kelayakan draf model kurikulum dengan hasil bahwa kurikulum ini layak untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu uji praktisi. Selanjutnya draf kurikulum diuji oleh empat praktisi. Uji praktisi dilakukan untuk mengetahui kelayakan, ketepatan dan kegunaan pada saat layanan diberikan kepada peserta didik. Data hasil uji praktisi dijabarkan melalui data kualitatif. Uji praktisi dilakukan oleh 4 praktisi BK di SMK. Berdasarkan uji praktisi diperoleh saran untuk perbaikan kurikulum sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Hasil Penilaian Praktisi untuk Draft Kurikulum Bimbingan dan Konseling di SMK

No	Praktisi	Saran Perbaikan
1.	Praktisi-1	Memperbanyak materi yang berkaitan dengan kondisi pandemi saat ini
2.	Praktisi-2	Berkaitan dengan kondisi pandemi, maka metode pembelajaran secara daring lebih divariasasi lagi
3.	Praktisi-3	Kurikulum BK Komprehensif yang disusun dapat mencakup komponen perencanaan individual dan dukungan sistem
4.	Praktisi-4	RPL yang disusun diperbanyak dan disesuaikan dengan masing-masing jurusan pada SMK

Berdasarkan data hasil uji keempat praktisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu dalam pemberian materi perlu menyesuaikan dengan kondisi *School from Home* (SFH) dari segi metode pembelajaran secara daring (*zoom, teams, google meet*) yang diperbanyak maupun relevansi materi dengan keadaan pandemi saat ini.

Uji kelompok terbatas dilakukan pada wilayah Eks-Karesidenan Surakarta. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada teknik ini, sampel ditentukan secara acak dengan memilih Guru BK SMK pada setiap kabupaten yang berada di wilayah Eks-Karesidenan Surakarta. Populasi eksperimen ini yaitu Guru BK SMK di wilayah Eks-Karesidenan Surakarta dengan sampel berjumlah 15 Guru SMK. Hasil data uji kelompok kecil diperoleh dengan menggunakan metode survey melalui instrumen angket online yang diisi oleh Guru BK dan siswa. Adapun hasil uji kelompok terbatas berupa data kuantitatif dilakukan oleh 15 Guru BK se Eks-Karesidenan Surakarta dijabarkan melalui tabel berikut:

Berdasarkan data hasil uji kelompok terbatas di atas dapat diambil kesimpulan rata-rata hasil uji menunjukkan angka 3,51. Berdasarkan kategori yang dijabarkan sebelumnya, angka 3,51 termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi**. Hal ini berarti bahwa kurikulum bimbingan dan konseling SMK yang dikembangkan adalah layak, tepat, berguna dan dapat dilanjutkan dengan perbaikan saran yang telah diberikan. Adapun saran yang diberikan oleh responden Guru BK SMK yaitu kurikulum yang dikembangkan perlu adanya tinjauan ulang secara berkala agar materi layanan sesuai, tepat sasaran dan tujuannya tercapai. Berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Materi dan Instrumen Evaluasi Layanan perlu diperluas cakupannya agar dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Uji Kelompok Terbatas

Item	Guru															\bar{X}	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3,53	Sangat Tinggi
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,87	Sangat Tinggi
3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3,47	Sangat Tinggi
4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3,33	Sangat Tinggi
5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3,6	Sangat Tinggi
6	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3,6	Sangat Tinggi
7	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3,47	Sangat Tinggi
8	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3,4	Sangat Tinggi
9	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3,73	Sangat Tinggi
10	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3,6	Sangat Tinggi
11	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3,53	Sangat Tinggi
12	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3,33	Sangat Tinggi
13	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3,47	Sangat Tinggi
14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,8	Sangat Tinggi
15	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3,2	Sangat Tinggi
16	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3,27	Sangat Tinggi
17	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3,47	Sangat Tinggi
18	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3,67	Sangat Tinggi
19	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3,47	Sangat Tinggi
20	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3,47	Sangat Tinggi

Selanjutnya hasil evaluasi implementasi kurikulum bimbingan dan konseling di SMK oleh peserta didik SMK yang diperoleh melalui hasil penyebaran angket online evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil sebagai berikut; (1) Pada bidang akademik sebanyak 132 responden siswa SMK kelas X dan XII memberikan tanggapan melalui pengisian instrumen evaluasi hasil yang diberikan dan dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian pelaksanaan RPL pada bidang akademik memperoleh angka 4 dengan kategori baik; (2) Pada bidang pribadi sebanyak 263 siswa SMK kelas X, XI, dan XII memberikan tanggapan melalui pengisian instrumen evaluasi hasil yang diberikan dan dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian pelaksanaan RPL pada bidang pribadi akademik memperoleh angka 4 dengan kategori baik; (3) Pada bidang sosial sebanyak 181 siswa SMK kelas X, XI, dan XII memberikan tanggapan melalui pengisian instrumen evaluasi hasil yang diberikan dan dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata

pencapaian pelaksanaan RPL pada bidang sosial memperoleh angka 4 dengan kategori baik; (4) Pada bidang karier sebanyak 137 siswa SMK kelas XI dan XII memberikan tanggapan melalui pengisian instrumen evaluasi hasil yang diberikan dan dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian pelaksanaan RPL pada bidang akademik memperoleh angka 4 dengan kategori baik.

Peserta didik SMK juga memberikan tanggapan dan kesan terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Peserta didik SMK merasa senang terkait dengan layanan atau materi yang diberikan karena dapat memperoleh berbagai keterampilan dan wawasan baru. Peserta didik juga menjelaskan bahwa materi yang diberikan menarik dan mudah dipahami. Meskipun demikian, peserta didik lainnya juga memberikan tanggapan bahwa terdapat beberapa istilah yang sulit dipahami dan berharap bahwa materi atau layanan serupa untuk lebih banyak diberikan. Data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan kurikulum bimbingan dan konseling di SMK yang dikembangkan mendapatkan tanggapan positif dan dinilai baik oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa perlunya kontribusi bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing di era revolusi industri 4.0 dengan mengembangkan kurikulum bimbingan dan konseling di SMK. Dengan dikembangkannya kurikulum maka diharapkan layanan bimbingan dan konseling di masa mendatang dapat direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, terstruktur dan tepat sasaran dalam upaya mewujudkan *output* pendidikan yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua orang yang terlibat dalam penelitian ini. Kesediaan berbagai pihak untuk berkontribusi dalam penelitian ini memberikan dampak positif bagi optimalisasi pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- American School Counselor Association. (2005). *ASCA national Model: A Frame Work for School Counseling Programs*. Alexandria, VA: Author
- American School Counselor Association. (2004). *ASCA National Standards for Students*. Alexandria: American School Counselor Association.
- Borg, W. R & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction 4th Edition*. London: Longman Inc.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1979). *Educational Research: An Introduction (3 rd Ed.)*. New York: Longman
- Cserhati, I. & Pirisi, K. (2020). Industry 4.0 and some social consequences: Impactassessment by microsimulation for Hungary. *AK Journals, 2*, 105-123.
- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 10(1)*, 1-12.
- Pambudi, P. P., Muslihati, M. & Lasan, B. B. (2019). Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Konseling Indonesia, 5(1)*, 28-33.
- Sciarra, D. T. (2004). *School Counseling: Foundations and Contemporary Issues*. Belmont, C. A: Brooks/Cole-Thomson Learning.
- Sutrisno, S. (2018). Ancaman Keamanan Era Milenial dan Tekstur Pendidikan Tinggi (Sebuah Pembacaan Sosiologik). *Jurnal Ilmu Kepolisian, 12(2)*, 13.